

PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GEN Z

Nur Faiza Mas'udiyah¹⁾, Dewi Sutjahyani²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: N.F.Mas'udiyah, faizamasudiyah@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study analysed the influence of Generation Z lifestyle, financial literacy, and the use of electronic money on consumer behaviour, with financial management as an intervening variable. The methodology was quantitative, and a survey was used to collect data through questionnaires distributed to 99 respondents. In data analysis, researchers used SmartPLS software to test the proposed hypothesis. The study results showed that lifestyle, financial literacy and the use of electronic money significantly affect financial management. Lifestyle, in particular, has been shown to influence consumer behaviour, as evidenced by a person's lifestyle determining their shopping decisions and habits. However, financial education and the use of electronic money do not have a significant effect on consumer behaviour. Although both factors may influence individual financial management, they are not directly related to their shopping habits. These findings provide important insights to better understand the factors influencing college students' financial management and consumption behaviour.

Keywords: generation Z, lifestyle, financial literacy, electronic money, consumer behaviour, financial management

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh gaya hidup Generasi Z, literasi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumen dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 99 responden. Dalam analisis data, peneliti menggunakan software SmartPLS untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan dan penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumen, terbukti dari gaya hidup seseorang menentukan keputusan belanja dan kebiasaannya. Namun literasi keuangan dan penggunaan uang elektronik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Artinya, meskipun kedua faktor tersebut mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, namun keduanya tidak berhubungan langsung dengan kebiasaan belanja mereka. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi mahasiswa.

Kata Kunci: generasi Z, gaya hidup, literasi keuangan, uang elektronik, perilaku konsumen, pengelolaan keuangan

A. PENDAHULUAN

Di era digital, Generasi Z cenderung memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren online, serta kemudahan akses terhadap informasi. Meskipun literasi keuangan mereka cukup baik, mereka sering kali tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan, yang mendorong pengeluaran impulsif (Pohan et al., 2024). Penggunaan uang elektronik mempermudah transaksi tanpa merasakan dampak langsung, memperburuk kebiasaan konsumtif ini (R. A. Sari & Manjaleni, 2025).

Generasi Z mengutamakan kenyamanan dan pengalaman instan, yang memperkuat dorongan untuk membeli barang sesuai tren terkini. Walaupun indeks literasi keuangan mereka lebih baik dibandingkan kelompok usia lebih muda dan lebih tua, pemahaman tentang literasi keuangan masih rendah (Rumbik et al., 2024). Peningkatan transaksi uang elektronik juga berkaitan dengan pola tingkat konsumsi yang lebih besar. Namun, dengan pengelolaan keuangan yang efektif, Generasi Z dapat mengontrol perilaku konsumtif mereka dan menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan (N. F. D. Sari & Hwihanus, 2024).

Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan, mulai dari memperoleh dana, mengalokasikannya dengan efisien, hingga berinvestasi untuk meraih sasaran yang diinginkan. Sasaran utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai target dana masa depan, melindungi kekayaan, mengatur arus kas, mengelola risiko, serta menangani utang piutang (Afandy & Niangsih, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik membawa manfaat seperti gaya hidup hemat, mengurangi stres finansial, Perencanaan jangka panjang yang lebih matang, serta perlindungan dari kejadian yang tidak terduga (Fitriani et al., 2025).

Indikator pengelolaan keuangan pribadi meliputi 4 aspek: penggunaan dan alokasi

dana, penentuan asal dana, pengelolaan risiko, serta perencanaan jangka panjang. Pengelolaan yang bijaksana dan terencana membantu individu mengatur pengeluaran, memenuhi kebutuhan jangka panjang, serta mempersiapkan diri menghadapi potensi risiko keuangan di masa depan (Sumadayo, 2023).

Gaya hidup merefleksikan cara individu menjalani aktivitas, minat, dan pandangan hidup mereka dalam mengelola uang dan waktu, serta mencerminkan status sosialnya (Khotimah & Ariani, 2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup meliputi pendapatan, pendidikan, media sosial, teknologi, lingkungan sosial dan budaya, serta faktor psikologis. Gaya hidup setiap individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, sosial, teknologi, pendidikan, dan psikologi (Lestari & Hwihanus, 2024).

Tiga indikator utama gaya hidup, yaitu aktivitas (kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan dan hobi), minat (ketertarikan pada hal-hal seperti mode, olahraga, atau hiburan), dan opini (pandangan terhadap isu sosial, politik, dan budaya). Indikator-indikator ini menggambarkan bagaimana seseorang menjalani hidup dan membuat keputusan sehari-hari (Asiyah & Setiawati, 2025).

Literasi keuangan adalah wawasan, keterampilan, dan wawasan individu tentang konsep serta risiko pengelolaan dana, yang memungkinkan mereka membuat keputusan finansial yang tepat. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengelola uang, memahami produk keuangan, menyusun anggaran, berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan di masa depan (Afandy & Niangsih, 2020). Literasi keuangan berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk membuat pilihan dan mengelola uang dengan bijaksana, serta memengaruhi keputusan-keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2024).

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek, seperti wawasan dasar mengenai keuangan individu, simpanan dan utang, perlindungan asuransi, serta penanaman modal (Fauzi et al., 2024). Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah perilaku konsumtif yang ekstrim dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Oleh sebab itu, pendidikan literasi keuangan perlu ditingkatkan, baik melalui sosialisasi sejak dini, pendidikan formal, maupun penggunaan teknologi keuangan yang bijak, agar individu, khususnya mahasiswa, siap menghadapi tantangan finansial di masa depan (Chandra & Wahyudi, 2025).

Penggunaan uang elektronik di Indonesia semakin meningkat dan menjadi menjadi unsur utama dalam kehidupan sehari-hari. Uang elektronik memungkinkan transaksi tanpa uang tunai, menjadikannya lebih cepat, praktis, dan aman. Pengguna dapat mengelola keuangan dengan lebih mudah melalui aplikasi, serta mengurangi risiko kehilangan uang fisik dan penipuan. Selain itu, banyak penyedia uang elektronik yang menawarkan promo dan *cashback*, memberikan nilai tambah bagi pengguna (Nazar et al., 2023).

Tujuan utama penggunaan uang elektronik adalah untuk kemudahan, mencegah peredaran uang palsu, dan meningkatkan keamanan. Dengan uang elektronik, transaksi dapat dilakukan lebih cepat tanpa membawa uang tunai, mengurangi risiko uang palsu, dan memberikan perlindungan dari kejahatan (Nazar et al., 2023). Indikator penting dalam penggunaan uang elektronik mencakup manfaat dan keuntungan, kemudahan penggunaan, serta kepercayaan. Kepercayaan menjadi faktor krusial karena uang elektronik masih relatif baru di masyarakat, dan kepuasan pengguna sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan terhadap produk ini (Nurfitriani et al., 2022).

Perilaku konsumtif berkaitan dengan kebiasaan pribadi yang mengeluarkan uang untuk barang tanpa perencanaan yang matang, sering kali untuk memperoleh kepuasan pribadi. Sikap ini diidentifikasi melalui kemewahan yang melebihi batas, di mana

seseorang menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, guna menunjukkan status sosial atau kekayaan (Nadhifah et al., 2024). Kelompok usia remaja, khususnya, lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kecenderungan mencari kebahagiaan sementara dengan membeli barang yang sebenarnya tidak lagi diperlukan (Jafar et al., 2023).

Untuk menghindari perilaku konsumtif, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain menetapkan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran yang jelas untuk mengontrol pengeluaran, dan menghindari perbandingan diri dengan orang lain. Dengan demikian, seseorang dapat lebih fokus pada kebutuhan nyata, bukan sekadar memenuhi keinginan (Asiyah & Setiawati, 2025).

Indikator perilaku konsumtif antara lain dalam hal membeli produk karena hadiah, memilih barang dengan kemasan menarik, membeli untuk menjaga penampilan atau gengsi, serta membeli barang mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri (Pradana & Hartanto, 2024).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan manajemen keuangan, dampak literasi keuangan terhadap manajemen keuangan dan perilaku konsumtif, serta pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap manajemen keuangan dan perilaku konsumtif.

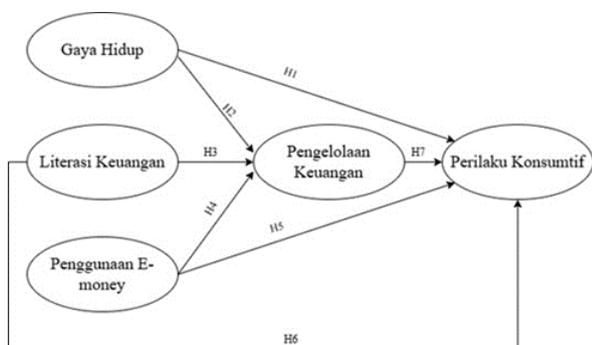
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif untuk mengevaluasi pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif serta pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Gen Z di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, yang kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk

menilai pandangan mahasiswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), yang bertujuan untuk memprediksi serta mengembangkan teori. Proses analisis data terdiri dari empat langkah utama. Pertama, uji hipotesis dilakukan dengan pendekatan SEM berbasis PLS untuk menguji hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Kedua, dilakukan uji model struktural untuk mengevaluasi hubungan antara variabel atau asosiasi antar konstruk, dengan menggunakan uji t dari PLS. Ketiga, uji model luar dilakukan untuk menilai hubungan antara indikator dan variabel laten, yang mencakup uji validitas konvergen (dengan *outer loading* > 0,5), uji validitas diskriminan (menggunakan *cross loading* dan *average variance extracted* > 0,5), serta uji reliabilitas komposit (dengan nilai > 0,6 dan Cronbach alpha > 0,7). Keempat, uji model dalam dilakukan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten melalui uji koefisien jalur (*path coefficient*) guna mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji R-square untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan demikian, hipotesis dapat dipandang sebagai jawaban teoritis terhadap

rumusan masalah penelitian, meskipun belum didukung oleh bukti empiris. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan argumen yang telah disampaikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

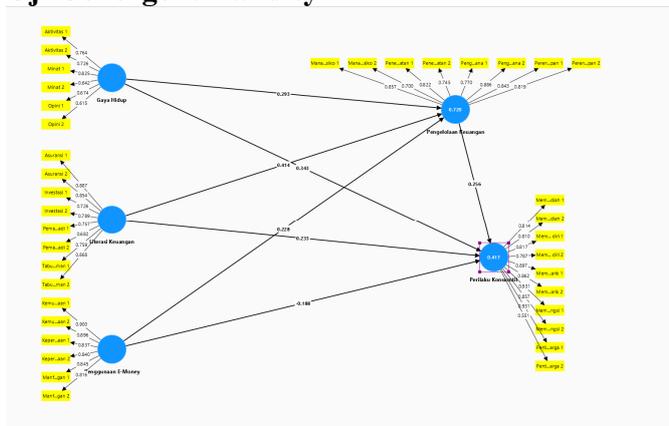
- H1 : Gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H2 : Literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H3 : Literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H4 : Penggunaan uang elektronik mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H5 : Penggunaan uang elektronik mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H6 : Literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H7 : Pengelolaan keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

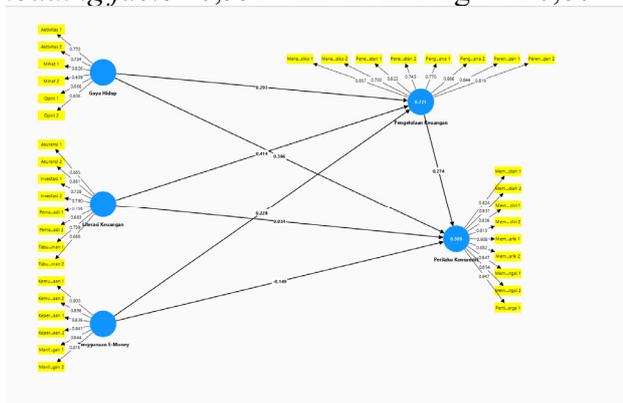
Responden Pada riset ini, analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan metode PLS (*Partial Least Square*), Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran berfungsi untuk menguji serta menganalisis validitas dan konsistensi indikator yang mewakili setiap variabel. Di sisi lain, model struktural berfungsi untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Berikut ini adalah skema model PLS yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pengujian Outer Model Uji Convergent Validity



Gambar 2. Outer Model sebelum di dropping

Indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa indikator tersebut harus dihapus atau dikeluarkan dari variabel, karena memiliki validitas konvergen yang rendah dan tidak cukup kuat dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Hal ini dapat menurunkan keakuratan model secara keseluruhan. Berdasarkan gambar 2, terdapat dua indikator yang mewakili variabel perilaku konsumtif harus dikeluarkan karena mempunyai nilai *loading factor* 0,551 dimana kurang dari 0,60.



Gambar 3. Outer Model setelah di dropping

Uji Discriminant Validity

Pada gambar 4, terlihat bahwa setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk laten yang relevan, dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mempunyai ketepatan diskriminan yang baik, yang berarti valid.

Tabel 1. Uji Discriminant Validity

	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Penggunaan E-Money	Perilaku Konsumtif
Aktivitas 1	0.770	0.497	0.498	0.279	0.577
Aktivitas 2	0.734	0.538	0.575	0.334	0.558
Asuransi 1	0.649	0.885	0.723	0.624	0.447
Asuransi 2	0.669	0.851	0.675	0.526	0.396
Investasi 1	0.642	0.728	0.589	0.574	0.416
Investasi 2	0.620	0.790	0.706	0.670	0.307
Kemudahan dalam penggunaan 1	0.516	0.705	0.622	0.900	0.262
Kemudahan dalam penggunaan 2	0.528	0.683	0.675	0.896	0.216
Kepercayaan 1	0.513	0.606	0.634	0.836	0.231
Kepercayaan 2	0.578	0.637	0.627	0.841	0.393
Manajemen risiko 1	0.704	0.757	0.857	0.617	0.421
Manajemen risiko 2	0.653	0.647	0.700	0.557	0.267
Manfaat dan Keuntungan 1	0.471	0.680	0.570	0.844	0.157
Manfaat dan Keuntungan 2	0.400	0.538	0.511	0.816	0.258
Membeli produk karena iming-iming hadiah 1	0.470	0.398	0.337	0.300	0.824
Membeli produk karena iming-iming hadiah 2	0.463	0.372	0.406	0.244	0.831
Membeli produk mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri 1	0.461	0.404	0.426	0.258	0.826
Membeli produk mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri 2	0.392	0.333	0.350	0.209	0.813
Membeli produk yang memiliki kemasan menarik 1	0.459	0.363	0.420	0.224	0.908
Membeli produk yang memiliki kemasan menarik 2	0.389	0.356	0.409	0.231	0.882

Dengan demikian, dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti valid.

Uji Composite Reliability

Tabel 2. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Gaya Hidup	0.858
Literasi Keuangan	0.920
Pengelolaan Keuangan	0.937
Penggunaan Uang Elektronik	0.943
Perilaku Konsumtif	0.966

Menurut tabel 2 semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai di atas 0,60. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki tingkat yang tinggi dan memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga dapat digunakan dalam analisis.

Kriteria yang disarankan adalah nilai lebih dari 0,60.

Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 3. *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Gaya Hidup	0.505
Literasi Keuangan	0.591
Pengelolaan Keuangan	0.652
Penggunaan Uang Elektronik	0.733
Perilaku Konsumtif	0.760

Berdasarkan tabel 3 menyatakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel menunjukkan nilai yang melebihi dari nilai yang direkomendasikan yaitu sebesar 0.50. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa variance dari indikator mampu dijelaskan dan mempunyai nilai validitas diskriminan yang valid dan layak.

Uji Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dapat diterapkan dengan mengacu pada nilai *composite reliability* yang diperoleh dari pengukuran blok yang mengukur suatu konstruk. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability*-nya lebih besar dari 0,60.

Selain nilai *composite reliability*, uji reliabilitas juga dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Sebuah variabel diyakini memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0.60. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan program PLS, Hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Gaya Hidup	0.805
Literasi Keuangan	0.900
Pengelolaan Keuangan	0.923
Penggunaan Uang Elektronik	0.927
Perilaku Konsumtif	0.949

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih dari 0.60. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh

variabel memiliki nilai yang tinggi dan dapat memenuhi *cronbach's alpha* sehingga dapat digunakan dalam analisis karena telah memenuhi kriteria yang telah disarankan yaitu 0.60.

Pengujian *Inner Model*

Uji model struktural atau *inner model* menggambarkan keterkaitan antar variabel-variabel. Penilaian terhadap model struktural dilakukan dengan mengamati nilai koefisien determinasi R-Square. Selain itu pengujian *inner model* juga digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara variabel-variabel. dalam model memiliki nilai signifikansi atau tidak. Pengukuran *inner model* dapat dilihat dilihat dari nilai *R Squared* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2). Berikut nilai dari pengukuran *R Squared* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2) dengan menggunakan SmartPLS 4.0 Hasil dari nilai R-square dan F-Square yang didapat dari hasil perhitungan pada model struktural dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Konsumtif	0.308	0.279
Pengelolaan Keuangan	0.721	0.712

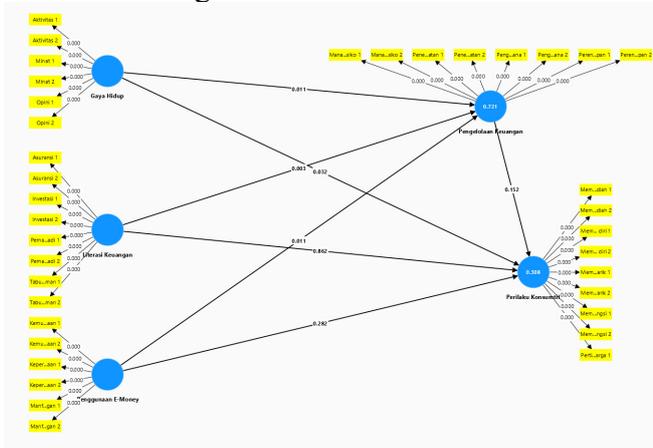
Dari tabel 5, bisa disimpulkan bahwa:

1. Variabel perilaku konsumtif (Y) mempunyai nilai $R^2 = 0,308$, yang berarti 30,8% variasi perilaku konsumtif bisa diterangkan oleh model, dengan adjusted $R^2 = 0,279$.
2. Variabel pengelolaan keuangan (Z) memiliki $R^2 = 0,721$, yang berarti 72,1% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh model, dengan adjusted $R^2 = 0,712$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS Versi 4.0 melalui teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara memeriksa signifikansi hubungan antar

variabel. Hal ini dilakukan dengan melihat parameter dan nilai *T statistics* untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:



Gambar 4. Algorithm Bootstrapping Report

Tabel 5. Uji Hipotesis Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Signifikansi
Gaya Hidup -> Pengelolaan Keuangan	0.293	0.305	0.116	2.534	0.011	Signifikan
Gaya Hidup -> Perilaku Konsumtif	0.386	0.419	0.180	2.149	0.032	Signifikan
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.414	0.409	0.141	2.935	0.003	Signifikan
Literasi Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.034	0.037	0.195	0.174	0.862	Tidak Signifikan
Pengelolaan Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.274	0.234	0.191	1.434	0.152	Tidak Signifikan
Penggunaan E-Money -> Pengelolaan Keuangan	0.228	0.230	0.090	2.544	0.011	Signifikan
Penggunaan E-Money->Perilaku Konsumtif	-0.149	-0.128	0.139	1.075	0.282	Tidak Signifikan

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hanya empat hipotesis yang diterima. Hal ini disebabkan karena keempat hipotesis tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang ditandai dengan nilai *T-Statistics* yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,534 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,011 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,149 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,032 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,935 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,003 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 0,174 (kurang dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,862 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 1,434 (kurang dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,152 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis kelima ditolak.
6. Penggunaan Uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,544 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,011 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis keenam diterima.
7. Penggunaan Uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 1,075 (kurang dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,282 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. dan perilaku

konsumtif mereka. Gaya hidup yang teratur mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan gaya hidup konsumtif cenderung menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berlebihan. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan, namun tidak cukup untuk mengubah perilaku konsumtif, yang lebih dipengaruhi oleh faktor sosial. Pengelolaan keuangan yang baik tidak secara langsung mengurangi perilaku konsumtif, yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penggunaan uang elektronik dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, namun tidak memberikan dampak signifikan dalam mengubah kebiasaan konsumsi mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor sosial, psikologis, dan budaya terhadap perilaku konsumtif, serta evaluasi program literasi keuangan di universitas. Bagi praktisi keuangan disarankan untuk terlibat dalam edukasi keuangan bagi mahasiswa melalui seminar, workshop, atau layanan konsultasi keuangan yang lebih terjangkau dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Asiyah, S., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 2054–2073. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i5.7899>
- Chandra, R. A., & Wahyudi, I. (2025). Dari Ilmu Ke Tindakan: Literasi Keuangan, Pengetahuan, Dan Kontrol Diri Dalam Pengelolaan Finansial Mahasiswa. *JMCBUS : Journal of Management and Creative Business*, 3(2), 31–54. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v3i2.4170>
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M. R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *APKE : Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Fitriani, F., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., & Pebruary, S. (2025). Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Muda Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.38317>
- Jafar, M. K., Anggrainy, N. E., Suhardin, I., & Tohai, R. N. (2023). Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Remaja di Manado. *Maqrizi : Journal of Economics and Islamic Economics*, 3(2), 96–105. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/maqrizi/article/view/766>
- Khotimah, A. N. K., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Gender Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UMS. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i1.16573>
- Lestari, D. I. S., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 254–264. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2621>
- Nadhifah, H. A., Sucipto, M. A. B., & Sudibyoy, H. (2024). Tingkat Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa

- Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pancasakti. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i1.2195>
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Putri, S. A. S., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money dan Munculnya Cashless Society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>
- Nurfitriani, N., Yusran, N., & Rendi, R. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Tingkat Kepercayaan terhadap Minat menggunakan Uang Elektronik di Kota Palu. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.36915/jurnalkajianekonomidanperbankansyariah.v1i2.176>
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2024). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia). *JISHI: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>
- Pradana, R., & Hartanto, D. (2024). Konseling Behavior Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 264–272. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/18867>
- Rumbik, F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163–171. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/29459>
- Sari, N. F. D., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Uang Digital (E-Money) Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Kemampuan Finansial Mahasiswa. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(4), 31–40. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v9i4.6350>
- Sari, R. A., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-money, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Bandung. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 878–889. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3939>
- Sumadayo, K. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Depot Air Minum di Ternate. *Jurnal Studi MAanajemen Organisasi*, 20(1), 22–32. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.57428>